

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Roudlotul Athfal atau sederajatnya.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman kanak-kanak bukan merupakan sekolah tetapi tempat yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, Taman kanak-kanak merupakan awal pendidikan sekolah yang memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan. Selain itu taman kanak-kanak juga merupakan tempat yang mampu memberi dorongan agar anak berani dan terangsang untuk

menemukan dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya secara optimal. Usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan unsur bermain sambil belajar, kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan bentuk kegiatan belajar di taman kanak-kanak yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan rasa takut pada anak. Kegiatan pembelajaran di Taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Pada masa itu anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan kedalam pribadinya. Masa ini merupakan awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang optimal terlihat pada perilakunya sehari-hari yang pada gilirannya menjadi kebiasaan hidupnya.

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK. Fisik motorik di TK ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar anak TK itu penting karena secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung anak menentukan ketrampilan dalam bergerak seperti berlari, melompat dan menangkap. Bila anak mengalami hambatan tertentu seperti tubuhnya terlalu gemuk atau malas dan lemas bergerak anak akan sulit mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Secara tidak langsung motorik kasar anak mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain misalnya anak kurang terampil menendang bola akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan sepak bola seperti yang dilakukan teman sebayanya.

Di TK motorik kasar anak harus lebih ditingkatkan dengan cara bermain, Melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya. Bermain dilakukan sambil belajar dilakukan dengan rileks tanpa paksaan sehingga menjadi sesuatu yang menyenangkan. Taman Kanak-Kanak (TK) harus membimbing dan mengawasi anak dalam melakukan setiap gerakan yang dilakukan oleh anak dalam bermain sehingga semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

Di TK Pertiwi Sribit motorik kasar anak masih kurang faktanya anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasikan seluruh anggota tubuhnya secara terampil karena kurangnya latihan fisik dalam berlari,

melompat, berjalan pada garis lurus, berjalan mundur dengan tumit, menendang bola, dan melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan dalam permainan lompat tali. Guru tidak pernah melatih anak untuk melakukan gerakan motorik kasar secara bertahap, karena anak tidak perlu mengasah gerakan-gerakan fisik motorik namun hanya melakukan kegiatan membaca dan menulis saja.

Dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan melepaskan emosi anak. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan.

Dari uraian permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan motorik kasar anak dapat menggunakan permainan tradisional karena permainan tradisional sangatlah bermanfaat bagi anak. Oleh karena itu, timbul dorongan peneliti untuk meneliti "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek yang diteliti hanya terbatas pada anak TK kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten.
2. Aspek pengembangan yang dikaji anak TK Pertiwi Sribit, terbatas pada aspek pengembangan motorik kasar dengan cara melompat melalui permainan lompat tali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten tahun ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten tahun ajaran 2012/2013.

b. Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali pada kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten tahun ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kurikulum di taman kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan motorik kasar anak, khususnya melalui permainan tradisional lompat tali.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motorik kasar anak, khususnya melalui permainan tradisional lompat tali.

c. Bagi Anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui permainan tradisional lompat tali.

d. Bagi sekolah tempat anak belajar

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motorik kasar anak.